

# **OPINI PUBLIK TERHADAP PROGRAM SIARAN BERITA DI RADIO PEMERINTAH KABUPATEN SIAK**

*By :*

*Hadi Yusri*

[Hadiyusri23@yahoo.com](mailto:Hadiyusri23@yahoo.com)

*Counsellor:*

*Suyanto, M.Sc S.Sos*

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63272

## **ABSTRACT**

*RPK Siak is now more often used as an entertainment media, even though the radio also serves as a medium of information and educative. Furthermore, about the growing opinion in the midst of society such as moving the radio frequency when broadcasting news, news conveyed in the capture of newspaper / newspaper published on that day, the broadcasters are less well able to read the news, or news which aired more many national news than local news. This study aims to determine how public opinion on the news program in RPK Siak, and to investigate the factors that influence the inhibiting and supporting programs in RPK Siak newscast.*

*The study uses descriptive qualitative method of data collection techniques of observation, interviews (interviews) and documentation. The informants in this study is a community located in Siak and also the staff RPK Siak using purposive sampling technique to check the validity of the data, the authors use the extension of participation and triangulation techniques ..*

*The results of this study indicate first, the formation of public opinion is due to cultural background, past experience, espoused values, and issues emerging through the process of formation of understanding, feelings, behavior and become the same konsesus forming opinions such public radio news from the news content (up to date news delivered or not), and how the delivery of the news itself (announcer). Second, the factors inhibiting and supporters. Factors supporting mempengaruhi news broadcasts programs in RPK Siak is with public facilities and infrastructure available. While it is a factor inhibitors, the news is often too late, more national news, and broadcaster RPK should be improved skills.*

Keyword : Public Opinion, News Program, Public Radio

## **PENDAHULUAN**

Radio merupakan salah satu media elektronik, harus mampu memainkan

perannya sebagai media komunikasi massa. Meskipun mendapat saingan dari televisi dan surat kabar atau majalah yang telah mengalami kemajuan yang sangat pesat,

baik kualitas maupun kuantitasnya. Namun radio tetap memiliki kelebihan tersendiri dibanding dengan media elektronik lainnya. Sebab seseorang dapat mengikuti siaran radio sambil tetap melakukan pekerjaannya.

Jika kita lihat, musik atau lagu-lagu yang disajikan atau diputar pada sebuah radio, 80% memegang peranan dari program-program yang lainnya. Setiap stasiun radio mempunyai susunan program acara yang disiarkan setiap harinya. Lain stasiun radio, lain lagi susunan atau program-program yang akan disiarkan, kebanyakan radio mengutamakan musik sebagai sajian utama mereka.

Radio Pemerintah Kabupaten Siak (RPK Siak) berdiri pada tanggal 09 Oktober 2001 dan mengudara pada frekuensi 92.00 FM merupakan radio yang mempunyai daya jangkau sekabupaten Siak, walaupun masih ada di beberapa kecamatan seperti kecamatan Kandis, Minas, Kerinci Kanan yang sinyalnya masih rada jelas bahkan tidak terdengar. Informasi-informasi atau berita yang disiarkan oleh Radio Pemerintah Kabupaten Siak (RPK Siak) selalu berkaitan dengan pemerintahan.

Bagi penikmat berita, Radio Pemerintah Kabupaten Siak (RPK Siak) merupakan radio yang tepat untuk disimak, karena program acaranya banyak menyajikan berita, baik berita lokal ataupun nasional. Berita lokal tentu saja berasal dari daerah Siak sendiri. RPK Siak ini mempunyai persentasi menyiarkan berita lebih besar di banding dengan radio-radio swasta yang berada di Siak. Misalnya Radio swasta Putra Buana yang berada di Kecamatan Tualang dan Radio swasta Malay yang berada di Kecamatan Sungai Apit dimana radio ini lebih banyak menyajikan program hiburan daripada program siaran berita.

Mendengarkan radio merupakan kebiasaan masyarakat sejak dulu. Menyampaikan salam, Mendengarkan lagu, *merequest* lagu, menikmati hiburan mencari informasi adalah merupakan rutinitas yang

mereka lakukan jika mereka mendengarkan radio. Lalu bagaimanakah opini masyarakat ketika mendengarkan program siaran berita. Kecenderungan mereka memindahkan frekuensi atau mengabaikan radio ketika radio menyiarkan berita, membuat penulis ingin mengetahui bagaimana opini masyarakat mendengarkan siaran berita di salah satu stasuin radio yaitu Radio Pemerintah Kabupaten Siak (RPK Siak).

Fenomena tersebut membuat penulis ingin mengetahui opini dari berbagai kalangan masyarakat ketika mendengarkan radio khususnya program siaran berita. Sebenarnya banyak manfaat yang akan kita dapat dengan mendengarkan siaran berita di radio. Memperluas wawasan tentunya dapat kita jadikan alasan mengapa kita perlu mendengarkan siaran berita di radio.

Gejala lain yang membentuk opini masyarakat sekarang ini ketika mendengarkan siaran berita di radio yaitu bisa kita lihat dari seiringnya perkembangan teknologi yang sangat pesat untuk mengakses informasi misalnya dari media cetak, TV bahkan internet bisa saja berita yang disampaikan kepada pendengar dikutip langsung atau dibacakan dari surat kabar/koran yang terbit pada hari itu. Hal ini membuat pendengar menjadi enggan untuk mendengarkannya karena informasi yang disampaikan dianggap basi oleh mereka yang mendengar.

Opini yang berkembang di masyarakat dalam mendengarkan siaran berita di radio ini karena penyiarnya sendiri kurang mampu membacakan berita dengan baik. Terlebih lagi beritanya lebih banyak berita nasional daripada berita lokal, lalu pemerintah kurang mengakordir berita berita daerah, justru di luar daerah. Hal ini bisa membuat pendengar menjadi bosan dan memilih untuk menggeser frekuensi ke radio yang lebih menarik.

Ketertarikan masyarakat mendengarkan program siaran radio, tidak

sebanding dengan mereka dalam mendengarkan siaran berita di radio. Mungkin ada yang salah dalam cara penyajian berita itu sendiri. Bisa dari isinya, cara penyampaiannya, atau bahkan teknik pembawaannya, sehingga membuat pendengar menjadi malas untuk mendengarkan berita yang disajikan tersebut. Mereka mungkin akan langsung memindahkan frekuensi atau mengabaikan radio. Apa sebenarnya yang salah?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Opini Publik Terhadap Program Siaran Berita di Radio Pemerintah Kabupaten Siak.”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Media Massa

Media massa adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pers, televisi, radio, dan lain-lain. Media massa merupakan sumber kekuatan-alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media massa terbagi atas media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain; dan media elektronik seperti televisi, radio, internet, dan lain-lain.

Peran media dalam kehidupan sosial bukan sekedar sarana *diversion*, pelepas ketegangan atau hiburan, tetapi isi dan informasi yang disajikan, mempunyai peran yang signifikan dalam proses sosial. Isi media massa merupakan konsumsi otak bagi khalayaknya, sehingga apa yang ada di media massa akan mempengaruhi realitas subjektif pelaku interaksi sosial.

### Media Elektronik

Media elektronik adalah media yang proses bekerjanya berdasarkan pada prinsip elektronik dan elektromagnetis (contoh televisi, radio, internet). Diantara dikotomi media tersebut ada satu media yang tidak termasuk dalam kategori

keduanya yaitu media luar ruang, papan iklan atau *billboard* (Mulyana, 2000:12-22)

Media elektronika sebagai bagian dari media komunikasi saat ini sudah tidak bisa di hilangkan keberadaannya. Media ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia terutama dalam mengisi aktifitas kesehariannya, dan tidak hanya dilakukan pada saat untuk mengisi waktu luang, melainkan juga di saat melakukan kegiatan. Penggunaannya tidak hanya orang dewasa, bahwa anak-anak juga memanfaatkan keberadaannya. Bahkan di bandingkan dengan media cetak seperti surat kabar, majalah, leaflet, maka media elektronika ini jauh lebih banyak penggunaannya. Beberapa alasan orang untuk menggunakan media elektronik yaitu: media ini bisa memberikan informasi secara cepat karena sifatnya yang audio-visual memudahkan orang untuk memahami informasi yang diberikan baik secara langsung saat kejadian maupun di saat mengerjakan aktifitas lain. Karena kemudahan inilah pengguna media elektronik semakin banyak.

### Radio

Radio adalah suara. Suara adalah modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepadanya oleh khalayak. Menurut Alten dan Newby (dalam Masduki, 2004:16) radio berarti berbicara tentang semua orang (*all about people*) sebab radio adalah media suara yang merakyat. Radio merupakan alat komunikasi massa yang telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi lebih baik seperti sekarang ini. Menurut Donald Mc Nicold (dalam Effendy, 1991:23)

“Penemuan bagi kemajuan radio adalah berkat ketekunan tiga orang cendekiawan muda. Diantaranya seorang ahli teori ilmu alam berkebangsaan Inggris bernama James Maxwell

yang menapar julukan “*Scientific Father Of Wireless*” berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang elektro magnetis, yakni gelombang yang digunakan radio dan televisi. Rumusan ini ditemukan pada tahun 1865 pada waktu ia berumur 29 tahun sebagai pengajar pada mata kuliah filsafat alam pada King’s College di London. Berdasarkan teorinya itu ia menyatakan bahwa gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya, yakni 186.000 mil per detik. Di kemudian hari ternyata teori itu dapat membuktikan kebenarannya.”

#### Program Radio

Pada radio siaran bukan hanya sekedar suara dan musik tetapi juga memiliki program siaran yang dapat membantu pendengarnya untuk mendapat informasi sesuai dengan sajian yang disuguhkan radio dengan program siarannya. McCavitt (dalam Morrisson, 2008 : 220) menjelaskan bahwa:

“Program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa format adalah penyajian program dengan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun radio. Secara lebih sederhana dapat dikatakan format stasiun penyiaran atau format untuk dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program

siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya”.

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran ( *programming* ) tetapi juga bagaimana memasarkan siaran itu ( *marketing* ) ( Morrisson, 2008 : 220).

#### Berita

Berita berasal dari bahasa Sangsekerta, yakni “*Vrit*” yang di dalam bahasa Inggris disebut dengan “*write*”, arti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Di antara sekian banyak definisi yang terdapat dalam berbagai literatur, barangkali yang mendekati aspek berita adalah definisi Prof. Mitchel V. Charnley yang berbunyi “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang penting atau menarik minat, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar orang”.

Ada banyak objek yang dapat dijadikan bahan berita. Tidak hanya terbatas pada peristiwa atau kejadian alam saja, seperti : banjir, kebakaran, tanah longsor, gempa bumi atau pun kejadian alam lainnya. Menurut M. Eko Supriyono (dalam Ermanto, 2005:90) ada beberapa bahan berita yang menarik dan layak untuk dijadikan berita. Bahan-bahan tersebut adalah: (1) kejadian yang tidak terduga timbulnya; (2) kasus-kasus; (3) pendapat cendekiawan, diskusi, seminar, lokakarya, pelantikan pejabat baru; (4) sisi kehidupan yang *human interest*.

#### Opini Publik

Opini publik berasal dari bahasa Inggris *Public Opinion*. Menurut Djoenaesih S. Soenarjo, opini publik dalam

bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “pendapat umum”, dengan demikian publik diterjemahkan sebagai “umum”, sedangkan opinion dialihbahasakan menjadi “pendapat” (dalam Soemirat dan Ardianto, 2005:103). Menurut Seitel Opini publik terdiri dari dua komponen kata yaitu publik dan opini. Batasan dari publik adalah suatu kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam masalah tertentu. Opini adalah ekspresi suatu sikap terhadap topik tertentu (yang ramai dibicarakan) (dalam, Rasyid 2010:36).

Opini publik adalah kumpulan pendapat individu terhadap masalah tertentu yang mempengaruhi suatu kelompok orang-orang (masyarakat). Pendapat lain menyebutkan bahwa opini publik mewakili suatu kesepakatan, dan kesepakatan dimulai dengan sikap orang-orang terhadap isu yang masih tanda tanya. (Soemirat dan Ardianto, 2005:104)

Irish dan Protho menyebutkan bahwa opini publik adalah ekspresi sikap mengenai persoalan masyarakat. Definisi tersebut mencakup tiga aspek: (1) Ekspresi, (2) Adanya persoalan yang menimbulkan pro dan kontra, (3) Kemasyarakatan atau menyangkut masyarakat (dalam Soemirat dan Ardianto 2005:106). Jadi, penulis menyimpulkan bahwa opini publik itu adalah sikap masyarakat berupa tanggapan mengenai suatu masalah yang dapat menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat itu sendiri.

#### Pembentukan Opini

Proses pembentukan opini dapat terlahir dengan cara pandang masyarakat mengenai suatu hal persoalan, dimana persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang sama. Opini terbentuk tergantung, pada pengetahuan dan pendidikan masing masing pihak (Ruslan,2005:70)

Dalam proses pembentukan opini terdapat factor penentu yang dipengaruhi oleh :

- a. Latarbelakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang dianut seseorang/masyarakat
- b. Pengalaman masa lalu seseorang/kelompok yang tertentu menjadi landasan atau pendapat atau pandangan.
- c. Nilai-nilai yang dianut (moral, etika, dan keagamaan yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat)
- d. Berita-berita dan pendapat yang berkembang yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang.

Bisa diartikan berita-berita yang dipublikasikan itu dapat sebagai pembentuk opini masyarakat. Dari factor penentu tersebut dapat ditentukan bagaimana persepsi yang dirasakan oleh seseorang, sehingga menimbulkan sikap yang dipengaruhi oleh : (a) *Belief* (kepercayaan terhadap sesuatu) (b) *Attitude* (apa yang sebenarnya yang dirasakan seseorang) (c) *Perception* (persepsi) yaitu, proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Melalui sikap terbentuk proses pembentukan opini, yang melahirkan opini perorangan, dimana opini perorangan adalah opini berdasarkan penafsiran individu atau setiap orang berbeeda pandangannya terhadap suatu masalah. Sebelum mencapai opini seluruh public tentunya melalui konsensus/kesepakatan, bahwa opini masing masing individu dapat berkembang luas di masyarakat yang akan membentuk opini publik baik bersifat mendukung maupun menentang.

Proses pembentukannya opini digambarkan bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh suatu permasalahan yang berkembang di masyarakat, pada akhirnya membentuk opini individu. Proses inilah yang

melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang, dan pada akhirnya akan membentuk suatu opini, apakah nantinya bersifat mendukung, dan menentang atau berlawanan (Ruslan, 2008:68)

Opini individu muncul sebagai akibat persepsi-persepsi yang timbul terhadap suatu permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Opini berdasarkan penafsiran setiap individu atau setiap orang akan berbeda pandangannya terhadap suatu masalah. Opini itu bisa setuju dan tidak setuju, atau menimbulkan pro dan kontra.

#### Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab "syaraka" yang berarti ikut serta berpartisipasi, atau "musyaraka" yang berarti saling bergaul. Di dalam bahasa Inggris di pakai istilah "society", yang sebelumnya berasal dari kata latin "sicius", yang berarti "kawan". Pendapat sejenis juga terdapat dalam buku ; *sosiologi kelompok dan masalah social*, karangan Abdul Syani, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Menurut Durkheim, masyarakat bukanlah hanya sekedar penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat), sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri.

#### KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teori pembentukan opini publik sebagai kerangka pemikiran dalam permasalahan ini dan didukung oleh teori agenda setting. Penelitian ini mengacu pada opini yang akan dikemukakan oleh publik terhadap program siaran berita radio pemerintah kabupaten siak.

#### Teori Agenda Setting

Teori ini ditemukan oleh McComb dan Shaw sekitar tahun 1968 (dalam Kriyantono, 2010:224).Teori ini menetapkan titik temu antara asumsi media tentang kebutuhan publik akan informasi dan harapan publik terhadap informasi yang disajikan oleh media. Tetapi ini tidak selalu berhasil, dan yang kerap terjadi adalah media *mensetting* pikiran khalayak. Jadi apa yang dianggap penting oleh media, maka akan dianggap penting pula oleh masyarakat.

Teori Agenda Setting menjelaskan bahwa media akan membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting dengan teknik pemilihan dan penonjolan. Media memberikan *clues* tentang mana *issue* yang lebih penting. Singkatnya, "Apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media maka akan luput dari perhatian masyarakat (dalam Rakhmat, 2001:68)".

Organisasi melalui usaha anggotanya yang saling tergantung satu sama lain mempunyai kemampuan untuk membentuk bermacam-macam aktifitas, untuk mencapai suatu tujuan yang luas. Komunikasi adalah alat yang dapat digunakan organisasi untuk memberikan penyesuaian kepada anggota terhadap situasi dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi.

## Teori Proses Pembentukan Opini Publik

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mendeskripsikan masalah yang mengacu pada teori proses pembentukan opini publik oleh Abelson, yang mana menurut Ruslan, dalam bagan pembentukan opini di gambarkan bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman-pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang di anut, dan isu yang sedang berkembang, pada akhirnya membentuk opini publik. Proses inilah yang akan melahirkan suatu opini publik, apakah nantinya bersifat mendukung, dan menentang atau berlawanan. Sebagai pendirian adalah apa yang dirasakan seseorang (*what the individual really feels*), dan kemudian muncul *attitude*, sebagai *the feeling one has for self* atau sikap yang dapat bersifat laten (*latent opinion*). Sikap tersebut dapat muncul dalam bentuk symbol, bahasa tubuh, verbal, mimik muka, ekspresi, serta makna dari suatu warna yang dipakainya dan lain sebagainya.

Opini dari perorangan tersebut kemudian secara akumulatif dapat berkembang menjadi suatu *consensus* (kesepakatan), dan terkristalisasi jika masyarakat dalam kelompok tertentu mempunyai kesamaan dalam visi, ide, nilai-nilai yang di anut, latar belakang hingga tujuan yang hendak di capai di kemudian hari akan terbentuk menjadi opini publik. (Ruslan, 2005:69)

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Menurut Kriyantono, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (2010:56). Sesuai dengan apa yang

dikatakan Kriyantono, bahwa deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (2010:69). Disini peneliti berusaha untuk mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisis objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif.

## SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat yang bertempat di lingkungan Kabupaten Siak yang telah mendengarkan RPK Siak, yaitu sebanyak 12 orang informan. Disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek sesuai dengan keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi. *Purposive* ialah seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. (Kriyantono, 2010:158).

### Objek Penelitian

Objek merupakan hal yang menjadi pokok permasalahan dalam sebuah penelitian. yang menjadi objek dari penelitian ini adalah program siaran berita yang di siarkan oleh Radio Pemerintah Kabupaten Siak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang penulis lakukan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan opini publik terhadap program siaran berita pada Radio Pemerintah Kabupaten Siak (RPK Siak). Untuk menganalisis data yang dikumpulkan diperlukan konsep dasar dari para ahli yang dapat dijadikan acuan yang jelas untuk mencapai tujuan.

### Hasil penelitian

## Pembentukan Opini Publik Terhadap Program Siaran Berita Radio Pemerintah Kabupaten Siak (RPK Siak)

Untuk menunjang perkembangan Kabupaten Siak, banyak fasilitas umum yang dapat ditingkatkan kualitasnya, contohnya Radio Pemerintah Kabupaten sebagai corong informasi tentang pembangunan di Kabupaten ini. RPK Siak menjadi salah satu sektor fasilitas umum yang juga memegang peranan penting bagi perkembangan informasi di Kabupaten Siak. Radio Pemerintah Kabupaten Siak tersebut yaitu menjadi sarana penyedia informasi untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi baik itu mengenai pemerintahan, pembangunan, seni dan budaya maupun informasi penting lainnya. Adanya RPK Siak serta pengembangannya menciptakan beragam opini di masyarakat.

Opini publik merupakan suatu tanggapan khalayak akan sesuatu hal yang berkaitan dengan fasilitas umum yang sering ditemui dalam aktivitas khalayak tersebut. Opini publik dapat muncul di masyarakat karena ada persoalan yang menyangkut kepentingan bersama, tetapi pendapat orang-orang yang terlihat ternyata tidak sama, ada pihak yang setuju dan ada pihak yang tidak setuju, sehingga menimbulkan suatu pertentangan bahkan pergunjangan. Dalam hal ini opini publik terhadap fasilitas umum yang dimaksud yaitu pendapat khalayak akan informasi khususnya program siaran berita yang disediakan oleh Radio Pemerintah Kabupaten serta perkembangan yang sedang dilaksanakan oleh pihak pengelola Radio Pemerintah Kabupaten tersebut.

Berikut ini faktor-faktor pembentukan opini publik terhadap Radio Pemerintah Kabupaten Siak yang dibagi menjadi 4 (empat) faktor yaitu:

### Latar Belakang Budaya

Penduduk kabupaten Siak saat ini didominasi oleh masyarakat keturunan Melayu, dengan demikian kebudayaan Melayu sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Siak. Kebudayaan Melayu yang ditanamkan dalam kehidupan masyarakat salah satunya dilihat dari bahasa yang dipergunakan sehari-hari yaitu bahasa Melayu Siak. Hal ini tentu saja berdampak pada pilihan masyarakat terhadap siaran radio. Selain faktor bahasa sehari-hari perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan informan juga memiliki dampak tersendiri dalam pembentuk opini mereka terhadap program siaran berita di RPK Siak.

Salah satu faktor pembentuk opini adalah perasaan atau emosi, untuk mengetahui bagaimana pembentukan opini publik terhadap siaran berita pada Radio Pemerintah Kabupaten Siak, ditinjau dari perasaan atau emosi, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini. Saat informan ditanya apakah anda suka apabila penyiar atau pembaca berita menggunakan logat atau gaya bahasa suatu daerah, maka jawaban informan adalah sebagai berikut:

“Suka sekali, karena kalau kita mendengarkan logat atau bahasa suatu daerah itu kan tak jenuh. Jadi biar menyatu dengan warga” (Nasution, 45 Tahun, SLTA, Wiraswasta)

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dilihat bahwa pembentukan opini publik tentang siaran berita di Radio Pemerintah Kabupaten Siak jika ditinjau dari perasaan atau emosi maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan informan mengenai bahasa dan logat yang digunakan dalam penyampaian berita tidak jadi masalah bagi masyarakat karena sebagian masyarakat menyukai penggunaan bahasa dan logat daerah sebagai pemersatu dan ciri khas. Namun hal yang berbeda dikemukakan oleh informan berikut ini:

“Tak masalah, radio Siak ada bahasa Siak, bahasa Melayu

kan tak ada masalah. Tapi tak bagus juga kalau di siaran berita (Yulia, 45 Tahun, SLTA, Ibu Rumah Tangga).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dilihat bahwa menurut informan untuk pembacaan berita sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia agar kesannya lebih resmi.

Berdasarkan opini masyarakat seperti telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa masih ada informan yang memiliki perasaan/emosi atau rasa kedaerahan yang cukup tinggi sehingga tidak bisa memilah permasalahan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Sehingga ada informan yang memiliki sikap kurang bisa menerima bahasa lain selain bahasa daerahnya.

#### Pengalaman Masa Lalu

Faktor lainnya yang menjadi pembentuk opini publik adalah pengalaman masa lalu, pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini seseorang. Pendengar radio pada umumnya pernah memiliki pengalaman terhadap isu tertentu yang sedang dibicarakan (diekspos). Makin intensif hubungan antara *audience* dan isu sebagai obyek pembicaraan, maka semakin banyak kesamaan pengalaman yang akan dirasakan oleh khalayak tersebut menjadi suatu *consensus*.

Pengalaman masa lalu dapat membentuk pengertian atau pemahaman yang berbeda pada masing-masing individu. Pengalaman yang menyenangkan cenderung membentuk suatu pengertian atau pemahaman yang positif dan sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan pengertian atau pemahaman yang negatif terhadap suatu permasalahan.

Berikut ini hasil wawancara mengenai pemahaman informan terhadap

siaran berita RPK Siak berdasarkan pengalaman masa lalu yang dialaminya:

“Saya kurang tertarik dengan program siaran berita di RPK Siak, karena menurut saya beritanya sering terlambat, jadi saya sudah tahu duluan dari Koran. Selain itu beritanya kurang banyak dan banyak mengambil berita dari RRI jadi lebih banyak berita Jakarta daripada berita Siak sendiri” (Mukhlis, 47 Tahun, SLTA, Swasta)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa informan kurang menyukai program siaran berita di RPK Siak ini karena kurang mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat Siak khususnya berita-berita mengenai peristiwa yang terjadi di Siak itu sendiri. Opini ini terbentuk dari pengalaman yang dilaluinya selama mendengarkan siaran berita RPK Siak sehingga menimbulkan suatu pengertian atau pemahaman bahwa siaran berita pada RPK Siak ternyata beritanya kurang up to date dan lebih banyak berita nasional daripada berita daerah Siak. Hal ini tentu saja akan membuat masyarakat memiliki pengertian bahwa program siaran berita di RPK Siak kurang menarik dan tidak bisa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat kabupaten Siak.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa adanya pengalaman yang kurang menyenangkan terhadap program siaran berita pada RPK Siak membuat informan memiliki perilaku yang negatif yaitu sikap kurang menyukai program siaran berita pada RPK Siak tersebut.

#### Nilai-nilai yang Dianut Publik

Pembentukan opini publik juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat seperti nilai-nilai kedaerahan dimana masyarakat lebih menyukai siaran mengenai pembangunan daerah Siak, budaya Siak dan kemajuan-

kemajuan yang berhasil diraih oleh Kabupaten Siak. Dalam hal penerimaan masyarakat terhadap siaran berita oleh RPK Siak, maka masyarakat sebagian besar menginginkan bahwa siaran berita yang disampaikan lebih banyak tentang pemberitaan kabupaten Siak, penyiar menyampaikan berita dengan lebih menarik dan lain sebagainya. Pandangan terhadap nilai-nilai yang dianut tentunya tidak terlepas dari pengaruh faktor pembentuk opini publik yaitu perasaan/emosi, perilaku dan pengertian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para informan.

Perasaan dan emosi yang dimiliki seseorang terhadap suatu permasalahan, dapat disebabkan oleh persepsi yang terbentuk dari nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan masyarakat, termasuk hal yang berkaitan dengan siaran berita pada RPK Siak. Ketika ditanya tentang tanggapannya setelah mendengarkan program siaran berita di RPK Siak, informan memberikan jawaban sebagai berikut:

“Cukup mantap, karna di situ kita bisa menimba ilmu. Walaupun penyiar nya di bawah umur bapak, tapi pasti pengalaman di atas bapak. Nanti apa yang di sampaikan RPK Siak, bapak juga bisa menyampaikan dengan keluarga, rekan rekan di sini yang tidak mendengarkan RPK. Cuma coba lebih perbanyak lagi berita berita seputar Kab Siak nya.”(Nasution, 45 Tahun, SLTA, Wiraswasta)

Berdasarkan tanggapan informan, maka dapat dilihat bahwa informan menyatakan bahwa siaran berita yang disampaikan oleh RPK Siak cukup mantap, dan bermanfaat bagi banyak orang khususnya masyarakat kabupaten Siak. Tanggapan tersebut memperlihatkan perasaan yang positif terhadap siaran berita di RPK Siak. Kemudian informan lain

menyampaikan pendapat yang berbeda yaitu:

“Baguslah, cuma kebanyakan berita nasional dari pada berita lokal. Saya pribadi mendengarkan berita kan ingin mencari berita tentang Siak, tapi yg sering saya dapat berita nasional. Seharusnya berita yang di sajikan RPK berita lokal karena dia kan radio pemerintah kabupaten Siak.”(Yulia, 45 Tahun, SLTA, Ibu Rumah Tangga)

Tanggapan informan di atas memperlihatkan bahwa berita yang disampaikan oleh RPK Siak kurang mendukung pemberitaan lokal sehingga masyarakat Siak merasakan bahwa program siaran berita di RPK Siak kurang mendukung pemberitaan mengenai kegiatan dan kejadian-kejadian yang ada di Kabupaten Siak, akibatnya informan merasakan kurang menyenangkan siaran berita yang disampaikan. Seharusnya sebagai radio pemerintah kabupaten, maka berita-berita yang disampaikan lebih banyak tentang kondisi yang berkembang di kabupaten Siak.

#### Isu-isu yang Berkembang

Perilaku atau tindak tanduk seseorang dapat dipengaruhi oleh isu-isu yang berkembang di masyarakat. Perilaku yang negatif tentunya akan menyebabkan seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh isu-isu negatif yang berkembang di masyarakat. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal ini, dapat dilihat dari tanggapan informan mengenai program siaran RPK Siak:

“Saya rasa RPK Siak ini masih banyak kekurangannya, saya dengar dari orang-orang lain siaran

beritanya pun dapat dari koran-koran, bukan pula berita tentang Siak tapi berita daerah lain.”(Nurlaili, 38 Tahun, SLTP, Ibu Rumah Tangga)

Menurut informan program siaran berita di RPK Siak ternyata belum banyak diberitakan perkembangan kabupaten Siak, selain itu berita yang ada pun diperoleh dari koran-koran dan lebih banyak tentang daerah lain dan bukan berita tentang Siak.

Ketika ditanyakan apakah radio Siak ini tidak mengutamakan berita tentang Siak sendiri, berikut ini jawaban informan:

“Tidak. Paling penting berita pokok, seperti pelantikan dewan atau bupati, ada acara pemerintah. Cuma bagian kecil kecil nya kita tak tau. Padahal kami membutuhkan informasi itu. Berita posyandu, berita pemerintah, berita nasional. Berita tentang siak nya acara kek Tour de Siak, Siak bermadiah. Jadi acara acara besar aja yang di siarkan di radio. Kalau berita kecil sangat jarang kita dengar. Nggak ada setiap hari berita tentang siak yg di dengar. Karna di siak tak begitu besar ruang lingkup nya (Nurlaili, 38 Tahun, SLTP, Ibu Rumah Tangga).

Berdasarkan tanggapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program acara RPK Siak, menurut informan kurang mendukung kebutuhan informasi masyarakat terutama mengenai kegiatan pembangunan di Siak. Hal ini karena acara-acara yang disiarkan lebih banyak yang sifatnya *ceremonial* pemerintah kabupaten Siak, selain itu berita mengenai kabupaten Siak tidak disiarkan setiap hari. Hal ini menyimpulkan perilaku yang kurang

menyenangkan terhadap program siaran berita RPK Siak.

#### Faktor Pendukung dan Penghambat Siaran Berita di RPK Siak

Siaran radio, di zaman sekarang, sudah menjadi hal yang dibutuhkan masyarakat dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan karena ragamnya acara yang disajikan tersebut, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Hanya saja, dari beberapa tujuan yang seharusnya dapat tercapai, salah satunya adalah sumber informasi publik, masyarakat tidak mendapatkan keinginannya tersebut.

#### Faktor pendukung

Apa saja faktor pendukung menurut pihak pengelola RPK Siak dengan adanya pengurusan izin siaran serta peningkatan fasilitas dan daya jangkauan siaran tersebut dan bagaimana tanggapan pengelola radio RPK tentang cara mengatasi keluhan dari pendengar RPK Siak selama ini, dapat dilihat pada jawaban berikut ini.

”Perluasan daya jangkauan siaran sudah kami lakukan, namun tentunya tidak bisa dilakukan sesegera mungkin terkait dengan pengurusan izin dan penggunaan frekuensi radio yang membutuhkan waktu cukup lama untuk mengajukan izinnya. Untuk mengatasi kemampuan penyiar pembaca berita yang dirasakan masih kurang, kami juga akan berupaya menyiapkan penyiar yang lebih terdidik untuk memberikan informasi-informasi yang lebih lengkap kepada pendengar RPK Siak”.(Ridwan, 40 Tahun, DIII, Manajer Siaran)

Lalu bagaimana program jangka panjang pihak pengelola RPK Siak, berikut ini jawabannya :

”Program jangka yang akan dilaksanakan adalah peningkatan fasilitas siaran sehingga daya jangkauan siaran akan lebih luas. Meningkatkan kemampuan SDM terutama penyiar dan teknisi radio agar dapat bekerja dengan lebih baik”. (Junaidi, 42 Tahun, Sarjana, Direktur RPK Siak)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas maka dapat dilihat bahwa pihak pengelolaan memiliki opini sendiri mengenai seluruh permasalahan yang ada di RPK Siak terutama setelah adanya kegiatan pengembangan siaran RPK Siak.

Faktor pendukung lain untuk eksistensi RPK Siak seperti dikemukakan oleh manajer siaran adalah :

“Kalau untuk saat ini program yang menarik adalah interaksi, karna ada talkshow di sana, jadi bagi masyarakat itu bisa mengetahui masalah hukum di sana karna talkshow tersebut di adakan oleh kejari, kalau untuk pendidikan juga ada di program tersebut.”(Ridwan, 40 Tahun, DIII, Manajer Siaran)

Berdasarkan hal yang disampaikan oleh Manajer Siaran RPK Siak tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program acara di RPK Siak ini adalah sebagai radio pemerintah daerah maka dilakukan kerjasama dengan berbagai instansi terkait penyampaian berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat terkait dengan isu-isu terkini seperti masalah hukum, kenaikan BBM, masalah

narkoba dan lain-lain yang disampaikan melalui acara talkshow.

#### Faktor Penghambat

Dengan meningkatnya publik yang mendengarkan RPK dengan demikian meningkat pula tingkat kebutuhan akan program siaran radio ini. Dengan tingginya tingkat kebutuhan para pendengar RPK tersebut, seharusnya dapat disesuaikan dengan fasilitas fisik dan daya jangkauan siaran RPK Siak itu sendiri. Pihak manajemen RPK Siak menyadari banyaknya kekurangan baik dari materi siaran maupun daya jangkauan siaran, dimana salah satu alasannya yaitu karena perizinan RPK Siak itu sendiri yang masih dalam tahap pengurusan dan penggunaan fasilitas yang lama meskipun ada beberapa fasilitas yang ditambah, namun dalam kapasitas daya jangkauan siaran belum ditingkatkan.

Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Direktur RPK Siak dalam wawancara berikut ini:

”Kalau sampai saat ini kita memang terkendala masalah siaran jangkauan itu sendiri, peralatan, perizinan, sdm-nya. Peralatan kita terbatas dari kondisi kondisi yang ada skrg ini sehingga jangkauan daerah sini ke kandis kan ndak bisa sampai. Cuma rencana tahun depan akan ada pembenahan pembenahan agar bisa menjangkau seluruh kecamatan.” (Junaidi, 42 Tahun, Sarjana, Direktur RPK Siak)

Bagaimana tanggapan manajemen RPK Siak mengenai faktor-faktor penghambat tentang program siaran berita RPK Siak:

”Program siaran berita RPK Siak ini tujuannya semata-mata untuk meningkatkan informasi kepada masyarakat terutama siaran-siaran pembangunan. Sedangkan masalah kekurangan-kekurangan dalam program siaran berikut seperti kurang kemampuan penyiar dalam membacakan berita, maupun keragaman acara dan daya jangkau siaran sebenarnya perlu dimaklumi oleh seluruh pemirsa, karena bagaimanapun program ini sebenarnya ini bertujuan agar masyarakat mudah dalam memperoleh informasi. Sehingga butuh pengertian dari pendengar semua atas segala kekurangan yang ada, karena hal ini akibat keterbatasan fasilitas siaran radio dan izin penyiaran yang belum selesai pengurusannya.” (Ridwan, 40 Tahun, DIII, Manajer Siaran)

RPK Siak sebagai salah satu sumber informasi masyarakat di kabupaten Siak yang sedang berkembang pesat, dimana seharusnya fasilitas siaran radio tersebut dapat mencukupi kebutuhan informasi masyarakat dan daya jangkau siarannya mencakup seluruh wilayah kabupaten Siak. Namun hal tersebut belum bisa terwujud pada saat ini, kondisi fasilitas yang telah tersedia belum mencukupi kebutuhan untuk menunjang program siaran yang baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan salah satu pendengar RPK Siak yaitu :

”Siaran berita di RPK bagus, dengan munculnya berita itu kita bisa mempelajari segala macam lah, Cuma berita yg di siarkan rada lambat

dibanding dengan Koran. Hiburan nya bisa juga mengingatkan kenangan lama. Kemudian penyiar nya, bagus. Cuma ya kadang ada yg nada nya kurang pas. Seperti ketika dia sedang membacakan berita yg sifatnya semangat tetapi dia membacakan nya datar-datar sja. (Nasution, 45 Tahun, SLTA, Wiraswasta)

Dari pendapat tersebut, dapat dilihat salah satu permasalahan yang dihadapi oleh RPK Siak adalah masalah kemampuan penyiar (SDM-nya). Dengan kondisi kemampuan penyiar yang terbatas tentunya tidak bisa memenuhi keinginan pendengar radio tersebut. Seharusnya masalah ini ditunjang dengan meningkatkan kemampuan penyiar RPK Siak. Peningkatan kemampuan penyiar tersebut berkaitan dengan tingkat kenyamanan yang seharusnya didapatkan oleh publik. Pihak RPK Siak seharusnya memperhatikan kebutuhan ini, karena kemampuan penyiar mempengaruhi kualitas siaran.

## PEMBAHASAN

Opini publik merupakan suatu tanggapan khalayak akan sesuatu hal yang berkaitan dengan fasilitas umum yang sering ditemui dalam aktivitas khalayak tersebut. Opini publik dapat muncul di masyarakat karena ada persoalan yang menyangkut kepentingan bersama, tetapi pendapat orang-orang yang terlihat ternyata tidak sama, ada pihak yang setuju dan ada pihak yang tidak setuju, sehingga menimbulkan suatu pertentangan bahkan pergunjangan.

Penduduk kabupaten Siak saat ini didominasi oleh masyarakat keturunan Melayu. Hal ini tentu saja berdampak pada pilihan masyarakat terhadap siaran radio. Selain faktor bahasa sehari-hari perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan informan

juga memiliki dampak tersendiri dalam pembentuk opini mereka terhadap program siaran berita di RPK Siak.

Opini publik yang dibentuk oleh perasaan/emosi, perilaku dan pengertian berdasarkan faktor latar belakang budaya terhadap siaran berita di Radio Pemerintah Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

Perasaan/emosi yang membentuk opini informan terhadap siaran berita RPK Siak dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya misalnya bahasa dan logat yang digunakan dalam penyampaian berita tidak jadi masalah bagi masyarakat karena sebagian masyarakat menyukai penggunaan bahasa dan logat daerah sebagai pemersatu dan ciri khas daerah. Namun untuk pembacaan berita sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia agar kesannya lebih resmi. Namun demikian ada juga informan yang merasa bahwa penggunaan bahasa daerah dalam pembacaan berita bukan suatu hal yang salah karena RPK Siak merupakan radio pemerintah kabupaten Siak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan perasaan atau emosi kedaerahan sehingga membentuk opini yang berbeda di masyarakat.

Selain perasaan atau emosi, opini publik juga dibentuk oleh perilaku. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda-beda juga dapat disebabkan oleh latar belakang budaya yang berbeda. Begitu juga dengan perilaku informan penelitian ini terhadap siaran berita RPK Siak. Informan yang memiliki sikap lebih terbuka dengan budaya daerah lain umumnya dapat menerima jika RPK Siak memberitakan tentang daerah-daerah lain diluar Siak. Namun informan yang memiliki perilaku kedaerahan yang tinggi, ternyata kurang bisa menerima siaran-siaran berita di RPK Siak yang lebih banyak memberitakan tentang daerah lain.

Pengertian atau pemahaman setiap informan yang diwawancara ternyata berbeda-beda dan hal ini disebabkan oleh latar belakang budaya yang berbeda. Pemahaman informan penelitian ini

terhadap siaran berita RPK Siak umumnya dapat menerima jika RPK Siak menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan siaran berita yang ada. Namun ada juga informan yang kurang memahami mengapa siaran-siaran berita di RPK Siak yang lebih banyak memberitakan tentang daerah lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa opini yang dikemukakan juga menunjukkan bahwa informan memiliki pengertian yang cukup baik tentang penggunaan bahasa yang benar dalam program siaran berita, hal ini kemungkinan didukung oleh tingkat pendidikan yang cukup baik.

Namun demikian masih ada masyarakat yang memiliki perasaan atau rasa kedaerahan yang cukup tinggi sehingga tidak bisa memilah permasalahan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Sehingga ada informan yang memiliki sikap kurang bisa menerima bahasa lain selain bahasa daerahnya.

Kesepakatan di kalangan masyarakat bahwa dalam program siaran berita di RPK Siak sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia sementara untuk program-program acara lainnya dapat menggunakan bahasa daerah Melayu Siak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini :

### Kesimpulan

Pembentukan opini publik terhadap program siaran berita di RPK Siak pada dasarnya terdiri dari: perasaan/emosi, perilaku dan pengertian. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh pembentukan persepsi yang dilatar belakangi oleh 1) latar belakang budaya, 2) faktor pengalaman masa lalu, 3) nilai-nilai yang dianut oleh

publik serta 4) isu-isu yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor pembentuk opini publik maka sikap masyarakat terhadap program siaran berita RPK Siak membentuk suatu kesepahaman, pengertian dan perasaan serta tingkah laku yang sama terhadap program siaran berita RPK Siak.

Faktor-faktor pendukung pembentukan opini publik adalah pengembangan siaran RPK Siak yang didukung dengan fasilitas publik serta sarana dan prasarana yang tersedia. Faktor penghambat adalah beritanya sering terlambat, lebih banyak berita nasional daripada berita daerah Siak, serta penyiar RPK Siak yang masih harus ditingkatkan keterampilannya dalam membacakan berita terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### Saran

Perlunya penjelasan yang jelas, lengkap dan akurat dari pihak pengelola RPK Siak untuk mengatasi permasalahan dan keluhan-keluhan masyarakat pendengar siaran radio tersebut. Adanya penjelasan dari pihak pengelola RPK Siak andara diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi. Dengan mengetahui permasalahan yang sebenarnya harus dihadapi pihak pengelola RPK Siak, diharapkan masyarakat tidak selalu memiliki pemikiran yang negatif terhadap pihak RPK Siak.

Untuk mengatasi keluhan yang ada di masyarakat, pihak pengelola RPK Siak perlu meningkatkan kualitas siaran, daya jangkauan siaran dan kemampuan SDM terutama penyiar dengan memberikan pelatihan melakukan studi banding dan lain sebagainya. Serta hendaknya dilakukan komunikasi yang intensif dengan memberikan informasi-informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai situasi yang terjadi serta alasan-alasan dan solusi yang

tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djuroto, Totok. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjan. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Bandar Maju
- Effendy, Onong, Uchjana, 2002, *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena
- Idrus, Muhammad. 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2010, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Dalam Masyarakat*. Bandung: Aditya Bakti
- Masduki, 2004, *Menjadi Broadcaster Profesiona*. Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis
- McQuail, Denis.2000.*Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moeleong, Lexy J. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Morrison, 2008, *Manajemen Media Siaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana
- Nugroho, Riant. 2004, *Komunikasi Pemerintahan*. Jakarta: Elex Media Kompotindo.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Rasyid, Anuar. 2009. *Kapita Selekta Humas*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Garfindo
- Soemirat, Soleh dan Ardianto Elvinaro. 2005. *Dasar-dasar Public Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.